

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Usaha pemerintah dalam membangun perekonomian masyarakat Indonesia selama ini mengalami banyak sekali hambatan. Perdagangan bebas yang dianut oleh banyak negara di dunia secara otomatis membuat persaingan ekonomi dunia usaha semakin ketat. Ketatnya persaingan perdagangan bebas, setiap pelaku usaha harus memiliki daya saing yang kuat. Indonesia memiliki tiga sektor kekuatan ekonomi untuk melakukan berbagai kegiatan perekonomian, ketiga sektor ialah sektor negara, sektor swasta, dan sektor koperasi.

Koperasi merupakan suatu badan usaha yang memberikan dampak positif dan signifikan dalam perekonomian. Eksistensi koperasi di Indonesia mendapatkan banyak perhatian dari kalangan ekonom dan kalangan pemerintahan. Banyak beberapa pihak yang meragukan kemampuan koperasi dalam menghadapi perdagangan bebas ini, jika koperasi tidak segera melakukan pembenahan maka kemungkinan besar akan terus tertinggal dan terlupakan sebagai sektor kekuatan ekonomi Indonesia. Koperasi merupakan suatu badan usaha yang bergerak dalam bidang ekonomi dan organisasi yang berbadan hukum.

Definisi koperasi di Indonesia, dijelaskan dalam Undang-Undang Nomor 17 Tahun 2012 Pasal 1 bahwa koperasi adalah badan hukum yang didirikan oleh orang perseorangan atau badan hukum koperasi, dengan pemisahan kekayaan para anggotanya sebagai modal untuk menjalankan usaha, yang memenuhi aspirasi dan kebutuhan bersama di bidang ekonomi, sosial, dan budaya sesuai dengan nilai dan prinsip koperasi. Koperasi adalah suatu perkumpulan orang-orang atau badan hukum yang bertujuan untuk kesejahteraan bersama, mengandung azas kekeluargaan dan koperasi salah satu sektor kekuatan ekonomi yang menjadi soko guru perekonomian Indonesia. Koperasi termasuk badan usaha yang sesuai dengan demokrasi ekonomi Indonesia yaitu dari rakyat, oleh rakyat dan untuk rakyat. Koperasi dapat sebagai wadah perekonomian dan kegiatan sosial masyarakat dalam memenuhi kebutuhan serta penyalur aspirasi masyarakat yang

dapat memberikan kedudukan, keseimbangan dan sumbangan terhadap tatanan perekonomian nasional sehingga dapat mewujudkan masyarakat adil dan makmur.

Koperasi memiliki empat jenis berdasarkan usahanya yaitu koperasi produksi, koperasi konsumsi, koperasi jasa, dan koperasi simpan pinjam. Prinsip undang-undang yang baru menegaskan bahwa pemerintah memiliki peran dalam menapkan kebijakan yang dapat mendorong koperasi berkembang lebih baik. Undang-Undang No. 17 Tahun 2012 tentang perkoperasian di kemukakan bahwa Koperasi melaksanakan prinsip Koperasi yang meliputi :

- a) Pengawasan oleh anggota secara demokratis.
- b) Keanggotaan koperasi bersifat sukarela dan terbuka.
- c) Anggota berpartisipasi aktif dalam kegiatan koperasi.
- d) Koperasi merupakan badan swadaya yang otonom dan independen.
- e) Koperasi menyelenggarakan pendidikan dan pelatihan bagi anggota, pengawas, pengurus, dan karyawannya serta memberikan informasi kepada masyarakat tentang jatidiri, kegiatan, kemanfaatan koperasi.
- f) Koperasi berkerja untuk pembangunan berkelanjutan bagi lingkungan dan masyarakat.

Fungsi dan peranan koperasi sebagai berikut :

- a) Membangun dan mengembangkan potensi dan kemampuan ekonomi anggota pada khususnya dan masyarakat pada umumnya untuk meningkatkan kesejahteraan ekonomi dan sosial.
- b) Berperasn serta aktif dalam upaya mempertinggi kualitas kehidupan masyarakat dan sosial.
- c) Memperkokoh perekonomian rakyat sebagai dasar kekuatan dan ketahanan perekonomian nasional dengan koperasi sebagai sokoguru.

Koperasi salah satu bentuk usaha yang tidak terlepas dari pembukuan. Koperasi yang menjalankan usaha simpan pinjam sebagai usaha, pada akhir periode harus dapat menyajikan laporan keuangan sebagai bentuk tanggung jawab pengelola koperasi terhadap anggotanya. Informasi yang diperoleh dari laporan

keuangan yaitu untuk mengetahui kinerja perusahaan, untuk mengetahui posisi keuangan dan hasil yang telah dicapai perusahaan, karena dalam laporan keuangan ini sangat berkaitan dengan proses akuntansi yang merupakan pencatatan, mengklarifikasi, menyajikan data keuangan dari suatu badan usaha yang dimana aktifitasnya berhubungan dengan produksi barang dan jasa.

Laporan keuangan dapat di analisis dengan cara mengukur perubahan laporan keuangan dari tahun ke tahun untuk mengetahui keadaan keuangan perusahaan yang memuaskan atau tidak memuaskan. Metode dan teknis analisis yang digunakan untuk mengukur hubungan antara akun-akun yang ada dalam laporan keuangan, sehingga dapat diketahui perubahan-perubahan dari setiap akun tersebut dengan membandingkan periode yang lalu atau dengan membandingkan neraca dan laporan laba rugi keuangan perusahaan lain yang sejenis. Menilai tingkat kesehatan koperasi diperlukan analisis dari beberapa aspek sebagai tolak ukur yang sering dipakai adalah rasio atau indeks yang menghubungkan data keuangan yang satu dengan data keuangan yang lain.

Keadaan koperasi yang dinyatakan sehat, cukup sehat, kurang sehat, dan tidak sehat menggunakan Peraturan Menteri Negara Koperasi Nomor : 14/PER/M.KUKM/XII/2009 tentang "Perubahan Atas Peraturan Menteri Negara Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah 20/Per/M.KUKM/XI/2008 Tentang Pedoman dan Unit Simpan Pinjam Koperasi". Tingkat kesehatan merupakan hasil penilaian kuantitatif atas berbagai perhitungan yang berpengaruh terhadap kondisi koperasi. Perhitungan tingkat kesehatan yaitu:

1. Permodalan

Berupa modal tetap dan tidak tetap. Modal tetap meliputi modal yang disetorkan pada awal pendirian, modal tambah dari koperasi yang bersangkutan. Modal tidak tetap dapat diperoleh melalui koperasinya sebagai simpanan yang berasal dari anggota, koperasi lainnya atau anggotanya, bank dan lembaga lainnya, dan sumber lain yang sah (PP No.9 tahun 2009)

2. Kualitas Aktiva Produktif

Aktiva yang produktif sering disebut aktiva yang menghasilkan, karena penempatan dana untuk mencapai tingkat penghasilan yang diharapkan. Aktiva produktif yang diklasifikasi adalah jumlah aktiva produktif yang kolektifbilitas yang tidak lancar. Maka dari itu penanaman dana dan kesiapan dalam menanggung kemungkinan timbulnya resiko kerugian penanaman dana.

3. Manajemen

Pada dasarnya manajemen dalam koperasi tidak jauh berbeda dengan manajemen perusahaan industri manufaktur, perdagangan, dan perusahaan non bank yang lain. Penilaian aspek manajemen koperasi terdiri dari 5 komponen yaitu manajemen umum, kelembagaan, manajemen permodalan, manajemen aktiva, dan manajemen likuiditas.

4. Efisiensi

Rasio dibawah ini menggambarkan seberapa besar koperasi memberikan pelayanan yang efisien kepada anggotanya dari penggunaan aset yang dimilikinya.

Penilaian efisiensi koperasi berdasarkan 3 rasio, yaitu :

- 1) Rasio biaya operasional pelayanan terhadap partisipasi btuto.
- 2) Rasio aktiva terhadap total aset.
- 3) Rasio efisiensi pelayanan.

5. Likuiditas

Masalah ini berhubungan dengan masalah kemampuan suatu perusahaan untuk memenuhi kewajiban finansialnya yang harus segera dipenuhi. Ini adalah kemampuan koperasi dalam memenuhi kewajiban jangka pendek. Kas dan bank adalah alat likuid yang dapat segera digunakan, seperti uang tunai dan uang yang tersimpan ditempat lainnya.

6. Kemandirian dan Pertumbuhan

Penilaian kemandirian dan pertumbuhan ada tiga (3) rasio, yaitu :

- 1) Rentabilitas aset.

- 2) Rentabilitas ekuitas.
- 3) Kemandirian operasional.

Menurut Peraturan Menteri Negara Koperasi dan UKM Nomor : 14/PER/M.KUKM/XII/2009, Rentabilitas sendiri adalah kemampuan untuk memperoleh sisa hasil usaha.

7. Jatidiri Koperasi

Penilaian ini dimaksudkan untuk mengukur keberhasilan operasi dalam mencapai tujuannya, yaitu mempromosikan ekonomi anggota. Aspek penilaian jatidiri koperasi menggunakan dua (2) rasio, yaitu :

1) Rasio Partisipasi Bruto

Tingkat kemampuan koperasi dalam melayani anggota, semakin tinggi/besar persentasenya semakin baik. Partisipasi bruto adalah kontribusi anggota kepada koperasi sebagai imbalan pelayanan jasa pada anggota yang mencakup beban pokok dan partisipasi netto.

2) Rasio Promosi Ekonomi Anggota (PEA)

Rasio ini mengukur kemampuan koperasi dalam memberikan manfaat efisiensi partisipasi dan manfaat efisiensi biaya koperasi dengan simpanan pokok dan simpanan wajib, semakin tinggi persentasenya semakin baik.

Aspek tersebut diberikan bobot penilaian sesuai dengan besarnya pengaruh terhadap kesehatan koperasi. Penilaian aspek dilakukan menggunakan sistem nilai kredit nol (0) sampai dengan seratus (100). Bobot penilaian terhadap aspek dan komponen akan tampak pada Tabel 1.1

Tabel 1.1
Bobot Penilaian Terhadap Aspek dan Komponen

No	Aspek yang dinilai	Komponen	Bobot Penilaian	
1.	Permodalan			15
		a. Rasio Modal Sendiri terhadap Total Aset $\frac{\text{Modal Sendiri}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$	6	
		b. Rasio Modal Sendiri terhadap Pinjaman yang Diberikan yang Berisiko $\frac{\text{Modal Sendiri}}{\text{Pinjaman diberikan yang berisiko}} \times 100\%$	6	
		c. Rasio Kecakupan Modal Sendiri $\frac{\text{Modal Sediri Tertimbang}}{\text{ATMR}} \times 100\%$	3	
2.	Kualitas Aktiva Produktif			25
		a. Rasio Volume Pinjaman pada anggota terhadap Volume Pinjaman Diberikan $\frac{\text{Volume Pinjaman pada Anggota}}{\text{Volume Pinjaman}} \times 100\%$	10	
		b. Rasio Risiko Pinjaman Bermasalah Terhadap Pinjaman yang Diberikan $\frac{\text{Pinjaman Bermasalah}}{\text{Pinjaman yang Diberikan}} \times 100\%$	5	
		c. Rasio Cadangan Risiko Terhadap Pinjaman Bermasalah $\frac{\text{Cadangan Resiko}}{\text{Cadangan Bermasalah}} \times 100\%$	5	
		d. Rasio Pinjaman yang berisiko terhadap pinjaman yang diberikan $\frac{\text{Pinjaman yang Berisiko}}{\text{Pinjaman yang Diberikan}} \times 100\%$	5	
3.	Manajemen			15
		a. Manajemen Umum	3	
		b. Kelembagaan	3	
		c. Manajemen Permodalan	3	
		d. Manajemen Aktiva	3	
		e. Manajemen Likuiditas	3	

4.	Efesiensi		10
		a. Rasio Beban Operasi Anggota terhadap Partisipasi Bruto $\frac{\text{Beban Operasi Anggota}}{\text{Pratisipasi Bruto}} \times 100\%$	4
		b. Rasio Beban Usaha terhadap SHU Kotor $\frac{\text{Beban Usaha}}{\text{SHU Kotor}} \times 100\%$	4
		c. Rasio Efesiensi Pelayanan $\frac{\text{Biaya Karyawan}}{\text{Volume Pinjaman}} \times 100\%$	2
5.	Likuiditas		15
		a. Rasio Kas $\frac{\text{Kas+Bank}}{\text{Kewajiban Lancar}} \times 100\%$	10
		b. Rasio Pinjaman yang Diberikan terhadap Dana yang Diterima $\frac{\text{Pinjaman yang Diberikan}}{\text{Dana yang Diterima}} \times 100\%$	5
6.	Kemandirian dan Pertumbuhan		10
		a. Rentabilitas Aset $\frac{\text{SHU Sebelum Pajak}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$	3
		b. Rentabilitas Modal Sendiri $\frac{\text{SHU Bagian Anggota}}{\text{Total Modal Sendiri}} \times 100\%$	3
		c. Kemandirian Oprasional Pelayanan $\frac{\text{Partisipasi Netto}}{\text{Beban Usaha + Beban Perkoprasian}} \times 100\%$	4
7.	Jatidiri Koperasi		10
		a. Rasio Parsipasi Bruto $\frac{\text{Partisipasi Bruto}}{\text{Partisipasi Bruto+Pendapatan Lain-lain}} \times 100\%$	7
		b. Rasio Promosi Anggota $\frac{\text{PEA}}{\text{Simpanan Pokok+Simpanan Wajib}} \times 100\%$	3
	Jumlah		100

Sumber: SK MenKopUK no.14/Per/M.KUKM/XII/2009

Berdasarkan hasil perhitungan penilaian terhadap 7 komponen sebagaimana dimaksud pada angka 1 s/d 7, diperoleh skor secara keseluruhan. Skor dimaksud dipergunakan untuk menetapkan predikat tingkat kesehatan KSP

dan USP Koperasi yang dibagi dalam 5 (lima) golongan yaitu sehat, cukup sehat, kurang sehat, tidak sehat dan sangat tidak sehat. Predikat tingkat kesehatan KSP dan USP tampak pada Tabel 1.2

Tabel 1.2
Predikat Tingkat Kesehatan

SKOR	PREDIKAT
$80 \leq x < 100$	SEHAT
$60 \leq x < 80$	CUKUP SEHAT
$40 \leq x < 60$	KURANG SEHAT
$20 \leq x < 40$	TIDAK SEHAT
< 20	SANGAT TIDAK SEHAT

Sumber: SK MenKopUK no.14/Per/M.KUKM/XII/2009

1.2 Tujuan Pelaksanaan PKL

Tujuan yang ingin dicapai dalam pelaksanaan PKL adalah sebagai berikut:

- 1) Sebagai syarat kelulusan dari program D3 Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Airlangga (PKL).
- 2) Memperoleh data, keterangan-keterangan serta ilmu pengetahuan yang dibutuhkan sehubungan dengan masalah yang diangkat.
- 3) Mengetahui gambaran laporan keuangan

1.3 Manfaat Praktek Kerja Lapangan

Dalam penyusunan laporan Praktek Kerja Lapangan ini diharapkan dapat bermanfaat bagi semua pihak, diantaranya:

- a) Bagi Penulis
 1. Sebagai penerapan ilmu pengetahuan diperoleh selama kuliah.
 2. Mengetahui cara menganalisa laporan kesehatan keuangan koperasi.
 3. Mengetahui gambaran secara langsung dunia kerja.

4. Memberikan kemudahan serta menuntun mahasiswa dalam menyelesaikan Tugas Akhir.
- b) Bagi Almamater
- Menjadi sarana evaluasi peningkatan kualitas sumber daya mahasiswa dimasa mendatang.
- c) Bagi Perusahaan
1. Sebagai sarana atau media untuk meningkatkan kerjasama antara Koperasi dengan Universitas Airlangga.
 2. Mengetahui kualitas pendidikan Program Studi Diploma III, khususnya Diploma III Akuntansi Universitas Airlangga.
- d) Bagi Pembaca
1. Sebagai bahan bacaan yang diharapkan dapat menambah pengetahuan.
 2. Sebagai acuan untuk kegiatan pkl selanjutnya.

1.4 Rencana Kegiatan

Praktek Kerja Lapangan (PKL) dilaksanakan di Koperasi Wanita Setia Bhakti Wanita Jawa Timur di jalan Jemur Andayani 55 Surabaya selama 1 (satu) bulan terhitung dari 3 Agustus 2015 sampai 31 Agustus 2015. Bidang yang diambil dan diminati adalah Akuntansi Keuangan dengan topik “Analisis Tingkat Kesehatan Koperasi Wanita Setia Bhakti Wanita” Adapun kegiatan jadwal Kegiatan Praktik Kerja Lapangan (PKL) disajikan dalam Tabel 1.3

